

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Mencuci Tangan terhadap Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar

Ni Putu Ika Karmayani^{1*}, Ni Putu Diwyami², Ni Made Ayu Sukma Widyandari³
^{1,2,3}*Institut Teknologi Dan Kesehatan Bintang Persada, Mangunpura, Indonesia*

**Corresponding author: Armyikha.0802@gmail.com*

ABSTRACT

Diare merupakan penyakit menular pada saluran pencernaan akibat buruknya sanitasi lingkungan dan kebersihan diri sehingga dapat menyerang dan membunuh segala usia, namun kasus diare pada anak dan bayi dapat berisiko menyebabkan kematian. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa SD di wilayah Puskesmas I Denpasar Barat. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel sebanyak 101 responden menggunakan teknik random sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuesioner. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil Penelitian variabel perilaku mencuci tangan memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian diare karena hasil dari nilai P-value menunjukkan hasil $< 0,05$, dan memiliki pengaruh sebesar 3,075 lebih besar terhadap kejadian diare. kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel perilaku mencuci tangan memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian diare karena hasil dari nilai P-value menunjukkan hasil $< 0,05$, dan memiliki pengaruh sebesar 3,075 lebih besar terhadap kejadian diare.

Kata kunci : Siswa sekolah dasar, Tingkat pengetahuan, Perilaku mencuci tangan, Diare

ABSTRACT

Diarrhea is an infectious disease in the gastrointestinal tract as a result of poor environmental sanitation and personal hygiene so that it can attack and kill all ages, but cases of diarrhea in children and infants can be at risk of causing death. Research purposes to analyze the relationship between the Level of Knowledge and Handwashing Behavior to the incidence of diarrhea in elementary students in the Puskesmas I area of West Denpasar. This research design uses quantitative descriptive with a cross-sectional approach. The total sample was 101 respondents using random sampling techniques. The data collection tool used was a questionnaire sheet. This research uses the Chi-Square test. Research Results: The Hand Washing Behavior variable has a significant relationship with the incidence of diarrhea because the results of the P-value show results < 0.05 , and have a 3.075 greater influence on the incidence of diarrhea. The conclusion from this research is The Hand Washing Behavior variable has a significant relationship with the incidence of diarrhea because the results of the P-value show results < 0.05 , and have a 3.075 greater influence on the incidence of diarrhea.

Keywords: Elementary student, Level of knowledge, Hand washing behavior, Diarrhe

PENDAHULUAN

Penyakit diare hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan dunia termasuk di Indonesia. Diare adalah salah satu penyakit yang berbahaya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi buang air besar (BAB) lebih dari tiga kali sehari (Kemenkes RI, 2021). Diare disebabkan oleh kondisi sanitasi lingkungan yang buruk, persediaan air yang tidak memadai, dan pendidikan terbatas. Diare yang berkepanjangan dapat melemahkan tubuh penderitanya karena kehilangan banyak energi, cairan dan elektrolit tubuh (Kemenkes RI, 2021).

Terdapat 1,7 miliar kasus diare yang terjadi di dunia setiap tahun (WHO, 2017). Diare merupakan pembunuh utama anak-anak, menyumbang sekitar 9 persen dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia pada tahun 2021. Hal ini berarti lebih dari 1.200 anak kecil meninggal setiap hari, atau sekitar 4.4.4.000 anak per tahun, meskipun tersedia solusi pengobatan yang sederhana (UNICEF, 2024). Penyakit diare merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Diare

adalah penyakit yang dapat menyerang

dan membunuh semua kalangan usia, akan tetapi kasus diare pada anak dan bayi merupakan suatu penyakit yang dapat berisiko menyebabkan kematian (Jimung et al., 2020). Sebanyak 1,6 juta orang meninggal dunia karena diare setiap tahunnya dan seperempat diantaranya adalah anak-anak (Troeger et al., 2018).

Prevalensi diare di Indonesia menurut karakteristik berdasarkan Riskesdas (2018) tercatat sejumlah, 73.188 (11,5%) kasus anak dengan diare golongan umur 1-5 tahun. Data terbaru dari hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2020, prevalensi diare di Indonesia berada pada angka 9,8%. Diare sangat erat kaitannya dengan terjadinya kasus stunting. Kejadian diare berulang pada bayi dan balita dapat menyebabkan stunting. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020, penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Pada kelompok anak balita (1-5 tahun), kematian akibat diare sebesar 4,55%.

Menurut (Satudataprovbali, 2022) angka kejadian atau kasus diare di Bali sebesar 50.922 orang, di Provinsi Bali terdapat 9 Kabupaten, prevalensi diare peringkat pertama berada pada Kota Denpasar dengan jumlah penderita 8.572 orang, peringkat kedua berada di Kabupaten Buleleng dengan jumlah penderita 8.397 orang, peringkat ketiga berada di Kabupaten Tabanan dengan jumlah penderita 6.608 orang, peringkat keempat berada di Kabupaten Bangli dengan jumlah penderita 6.157 orang, peringkat kelima berada di Kabupaten Badung dengan jumlah penderita 4.484 orang, dan peringkat terendah berada di Kabupaten Klungkung dengan jumlah penderita 3.281 orang. Data menunjukkan bahwa Kota Denpasar merupakan peringkat pertama dengan kasus tertinggi yaitu dengan jumlah 8.572 orang.

Berdasarkan data dari (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2023) menunjukkan kejadian kasus diare di kota Denpasar sebanyak 12.122 orang penderita diare dengan kategori semua usia. Prevalensi diare peringkat pertama berada di Puskesmas I Denpasar Barat dengan jumlah penderita sebanyak 1.622 orang, peringkat kedua berada di Puskesmas II

Denpasar Barat dengan jumlah penderita sebanyak 1.392 orang, peringkat ketiga berada di Puskesmas I Denpasar Utara dengan jumlah penderita sebanyak 1.375 orang, peringkat keempat berada di Puskesmas II Denpasar Utara dengan jumlah penderita sebanyak 1.133 orang, peringkat kelima berada di Puskesmas III Denpasar Utara dengan jumlah penderita sebanyak 1.059 orang. Peringkat keenam berada di Puskesmas I Denpasar Timur dengan jumlah penderita sebanyak 1.041 orang, peringkat ketujuh berada di Puskesmas II Denpasar Timur dengan jumlah penderita sebanyak 922 orang, peringkat kedelapan berada di Puskesmas I Denpasar Selatan dengan jumlah penderita sebanyak 985 orang, peringkat kesembilan berada di Puskesmas II Denpasar Selatan dengan jumlah penderita sebanyak 970 orang, peringkat kesepuluh berada di Puskesmas III Denpasar Selatan dengan jumlah penderita sebanyak 814 orang, dan peringkat terakhir berada di Puskesmas IV Denpasar Selatan sebanyak 739 orang.

Adapun jumlah penderita diare tertinggi berada di Kecamatan Denpasar Barat, terbanyak berada di wilayah Puskesmas I Denpasar Barat, dengan jumlah kasus sebanyak 1.622 orang dengan kategori semua usia pada tahun 2023. Menurut data dari Puskesmas I Denpasar Barat, tahun 2024 (Januari- April). Jumlah kasus penderita diare pada anak berdasarkan semua jenis kelamin dan kategori usia > 5 tahun, peringkat pertama berada di Desa Padang Sambian dengan jumlah penderita sebanyak 148 orang, peringkat kedua berada di Desa Padang Sambian Kaja dengan jumlah penderita sebanyak 74 orang, peringkat ketiga berada di Desa Tegal Kertha dengan jumlah penderita sebanyak 73 orang, peringkat keempat berada di Desa Pemecutan dengan jumlah penderita sebanyak 48 orang, dan peringkat terakhir berada di Desa Tegal Harum dengan jumlah penderita 48 orang.

Dari penelitian oleh Harahap dkk (2020), dinyatakan bahwa hasil uji statistik nilai p value 0,005 dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare. Penelitian yang dilakukan oleh (Harahap dkk, 2020), menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan dasar seseorang untuk memulai sesuatu, pengetahuan juga dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang

dipahami, yang diperoleh dari proses belajar selama hidup dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Rendahnya pengetahuan menjadi penyebab rendahnya kebiasaan mencuci tangan anak usia sekolah (Maelissa dkk., 2019). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020), pemerintah mengimbau untuk upaya penanggulangan virus dengan perilaku cuci tangan pakai sabun dan air mengalir. Mampu mensosialisasikan cuci tangan pakai sabun sebagai pencegahan masuknya penyakit merupakan tolak ukur utama keberhasilan penerapan PHBS di bidang pendidikan (Fauzi dkk., 2018). Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar di wilayah Puskesmas 1 Denpasar Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana peneliti akan melihat hubungan antara dua atau lebih kelompok variabel tertentu yang mana pengumpulan data dilakukan pada satu waktu (*at one point in time*) (Swarjana, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa

kelas 4,5 dan 6 sebanyak 274 responden di sekolah dasar di SDN 19 Pemecutan wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat. Yang dimana kelas 4 dengan jumlah kelas sebanyak 2 kelas dan jumlah siswa masing-masing kelas sebanyak 32 orang, kelas 5 dengan jumlah kelas sebanyak 3 kelas dan jumlah siswa masing-masing kelas sebanyak 30 orang, kelas 6 dengan jumlah kelas sebanyak 4 kelas dan jumlah siswa masing-masing kelas sebanyak 30 orang. Rumus proporsi dengan jumlah responden sebanyak 101 responden dengan kategori masing-masing kelas. Teknik sampel penelitian ini menggunakan simple random sampling. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah: (1) Anak yang berusia 10-12 tahun, (2) Anak yang mengalami diare sejak 3 bulan terakhir, (3) Anak yang hadir pada kegiatan, (4) Bersedia mengisi kuesioner. Sedangkan untuk kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah anak/ siswa kelas 4,5, dan 6 yang tidak ada saat penelitian dilakukan dan Anak yang tidak hadir pada kegiatan karena sakit. Peneliti mengambil data melalui kuisisioner yang diberikan kepada responden. Ada 3 jenis kuisisioner yang diberikan kepada responden yaitu kuisisioner pengetahuan, perilaku mencuci tangan, dan kejadian diare. Responden mengisi semua kuisisioner yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1 Frekuensi berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pengetahuan, perilaku mencuci tangan, kejadian diare, frekuensi diare dalam 3 bulan terakhir

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	50	49,5
Perempuan	51	50,5
Usia		
10 tahun	18	17,8
11 tahun	30	29,7
12 tahun	53	52,5
Tingkat Pengetahuan		
Pengetahuan rendah	89	88,1
Pengetahuan tinggi	12	11,9
Perilaku Mencuci tangan		
Buruk	53	52,5
Baik	48	47,5
Kejadian Diare		
Pernah	31	30,7
Tidak pernah	70	69,3
Frekuensi Diare		
Tidak diare	31	30,7
Diare 1 kali	47	46,5
Diare >1 kali	23	22,8

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 50 orang atau 49,5%, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 51 orang atau 50,5%. Hasil tabel diatas juga menunjukkan bahwa responden kelas 4 sebanyak 18 orang atau 17,8%, responden kelas 5 sebanyak 30 orang atau 29,7%, dan responden siswa kelas 6 sebanyak 53 atau 52,5%. Selain itu, hasil tabel diatas diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 89 orang atau 88,1%, dan responden dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 12 orang atau 11,9%. Tabel diatas juga menjelaskan

Hasil Analisis Bivariat

A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Diare

Tabel 2 Uji hubungan Tingkat Pengetahuan dengan kejadian Diare

Tingkat pengetahuan	Kejadian Diare		Nilai P Diare		Tidak Diare
	N	%	N	%	
Rendah	60	67,4	29	32,6	0,262
Tinggi	10	14,3	2	6,5	

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan rendah mengalami diare dalam kurun waktu 3 bulan terakhir sebanyak 60 orang atau 67,4%, dan responden yang tidak mengalami diare dalam kurun waktu 3 bulan terakhir sebanyak 29 orang atau 32,6%. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan tinggi mengalami diare dalam kurun waktu 3 bulan terakhir

bahwa responden dengan perilaku buruk sebanyak 53 orang atau 52,5%, dan responden dengan perilaku baik sebanyak 48 orang atau 47,5%. Berdasarkan hasil tabel 1 juga diketahui bahwa responden dengan kejadian tidak Diare sebanyak 31 orang atau 30,7%, dan responden dengan kejadian Diare sebanyak 70 orang atau 69,3%. Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa responden yang tidak mengalami Diare sebanyak 31 orang atau 30,7%, responden dengan frekuensi Diare 1 kali sebanyak 47 orang atau 46,5%, dan responden yang mengalami Diare > 1 kali sebanyak 23 orang atau 22,8%

sebanyak 10 orang atau 14,3 %, dan tidak mengalami diare dalam kurun waktu 3 bulan terakhir sebanyak 2 orang atau 6,5%. Dengan nilai P-value $0.262 \geq (0.05)$ sehingga dinyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian diare pada Siswa kelas 4-6 di SDN 19 Pemecutan

B. Hubungan Perilaku Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare

Tabel 3 Uji hubungan Perilaku Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare

Perilaku Mencuci Tangan	Kejadian Diare				p Value
	Diare		Tidak Diare		
	f	%	f	%	
Buruk	31	44,3	22	71,0	0,013
Baik	9	55,7	31	29,0	

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa responden dengan perilaku buruk mengalami diare dalam kurun waktu 3 bulan terakhir sebanyak 31 orang atau 44,3%, dan tidak mengalami diare dalam kurun waktu 3 bulan terakhir sebanyak 22 orang atau 71,0%. Sedangkan responden dengan perilaku baik mengalami diare dalam kurun waktu 3 bulan terakhir sebanyak 70 orang atau 55,7 %, dan tidak mengalami diare dalam kurun waktu 3 bulan terakhir sebanyak 31 orang atau 29,0%.

Dengan nilai P-value $0.013 \leq (0.05)$ sehingga dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare pada Siswa kelas 4- 6 di SDN 19 Pemecutan. Setelah dilakukan analisa data yg telah diujikan didapatkan hasil data bahwa variabel Perilaku Mencuci Tangan memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian diare karena hasil dari nilai P-value menunjukkan hasil $< 0,05$, dan memiliki pengaruh sebesar 3,075 lebih besar terhadap kejadian diare.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan terhadap kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden terhadap kejadian diare termasuk dalam kategori rendah sebanyak 60 responden (67,4%). Dengan nilai $P\text{-value } 0.262 \geq 0.05$. Maka tidak terdapat hubungan secara signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap kejadian diare. Penelitian yang dilakukan oleh (Harahap dkk, 2020) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan dasar seseorang untuk memulai sesuatu, pengetahuan juga dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh dari proses belajar selama hidup dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Pendidikan formal dapat diperoleh oleh anak di bangku sekolah, sementara pendidikan nonformal didapatkan anak dari orang tuanya di rumah.

Tingkat pengetahuan siswa SD sebelum dilakukan penyuluhan mempunyai pengetahuan yang kurang terkait kejadian diare sehingga perlu dilakukan penyuluhan kesehatan untuk mendapatkan informasi. Sehingga kemudian siswa SD terdapat peningkatan pengetahuan mengenai kejadian diare sehingga dapat diterapkan perilaku kesehatan di kehidupan sehari-hari untuk mengurangi angka kejadian diare pada anak. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa Sekolah Dasar di anjurkan kepada pihak Sekolah untuk memberikan pendidikan kesehatan disaat anak – anak sekolah berkumpul seperti ketika senam di lapangan olahraga dengan diberikan pendidikan kesehatan, dengan demikian pengetahuan yang di dapat anak – anak sekolah tidak hanya lewat proses belajar mengajar di dalam kelas tapi bisa juga diluar kelas serta dari pengalaman, dan dengan menyediakan fasilitas serta media pendidikan kesehatan berupa poster agar anak – anak murid dapat mencegah penyakit diare (Mulyadi, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahdan dan Lia Kurniasari, 2019) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian diare pada anak usia 10-60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Palaran, Kecamatan Palaran,

Kota Samarinda. didapatkan hasil tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian diare, nilai $P\text{-value } 0,1000 > 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afani N, Rasyid R, Yulistini, 2020). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,246$ ($p > 0,05$) dengan demikian tidak terdapat hubungan bermakna antara hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada siswa kelas IV-VI SD. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ali, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan terhadap kejadian diare ($p=0,697$).

Perilaku Mencuci Tangan terhadap kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas perilaku mencuci tangan responden termasuk dalam kategori buruk sebanyak 31 responden (44,3%). Dengan nilai $P\text{-value } 0.013 \leq 0.05$ maka terdapat hubungan secara signifikan antara perilaku mencuci tangan terhadap kejadian Diare. Penelitian yang dilakukan Windyastuti, dkk (2019) menjelaskan bahwa kejadian diare dapat diminimalisir dengan melakukan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar pada beberapa momen yang memang dikhususkan akan menjadi momen yang dapat membuat responden mengalami diare, seperti waktu mencuci tangan pakai sabun sebelum makan, setelah BAB dan BAK, sebelum memegang makanan dan sesudah melakukan aktivitas sehari-hari dan beberapa momen lainnya. Diharapkan pada siswa SDN 1 Kamasan mencuci tangan pakai sabun dengan cara 6-8 langkah mencuci tangan dapat dilakukan di lingkungan sekolah serta di rumah dan juga siswa bisa menerapkan perilaku mencuci tangan pakai sabun dalam keseharian agar terhindar dari bakteri penyakit penyebab diare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alif Nurul Rosyi (2019) dengan uji yang dilakukan didapatkan nilai $p\text{-value}$ nya sebesar 0.015, yang berarti terdapat keterkaitan antara perilaku cuci tangan dengan insiden diare pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 02 Ciputat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rendy Pranda Joni, & Denny Anggoro, 2018) dengan hasil yang didapatkan nilai $p=0,000$ pada sikap dan perilaku atau nilai $p<0,05$ maka terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan

perilaku anak sd tentang kebersihan tangan dengan kejadian diare pada anak SD. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Faradila Ulfa, dkk, 2021). Didapatkan hasil uji chi square dengan nilai $p = 0,015$, membuktikan ada hubungan yang signifikan antara perilaku hand hygiene terhadap kejadian diare.

Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Mencuci Tangan terhadap kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa perilaku mencuci tangan memiliki hubungan secara signifikan terhadap kejadian diare karena hasil dari nilai P-value menunjukan hasil $0,013 < 0,05$, dan memiliki pengaruh sebesar 3,075 lebih besar terhadap kejadian diare. Menurut dalam penelitian Uswatun pengetahuan sebagai parameter keadaan sosial yang dapat menentukan kesehatan masyarakat. Masyarakat dapat terhindar dari penyakit asalkan pengetahuan kesehatan dapat ditingkatkan. Pada balita yang belum dapat menjaga kebersihan dan menyiapkan makanan sendiri, cuci tangan, kualitas makanan, dan minuman tergantung pada ibu dalam menjaga kebersihan dan mengolah makanan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang cara pengolahan dan penyajian makanan yang sehat dan bersih. Sehingga dengan pengetahuan ibu yang baik diharapkan dapat mengurangi angka kejadian diare pada anak balitanya.

Menurut penelitian (Nur & Siswani, 2019) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak sekolah adalah kebiasaan mencuci tangan. Hasil penelitian tersebut Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak sekolah yang memiliki perilaku baik dalam mencuci tangan lebih kecil terkena diare sebesar 23,3% dibandingkan anak-anak yang memiliki pengetahuan rendah akan lebih besar terkena diare sebesar 73,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Deva Kharisma dkk, (2023) diperoleh hasil Angka kejadian diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu sebanyak 23 balita. Secara statistik terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, dengan nilai $p\text{ value} = 0,001$.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang Afani N, Rasyid R, Yulistini. Hubungan

dilakukan oleh (Rosyidah et al., 2019) dan (Manandhar & Chandyo, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan yang baik maka tidak mudah terkena diare sebesar 44.6%, sedangkan perilaku mencuci tangan yang kurang baik maka sangat mudah terkena diare sebesar 55.4%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare dimana salah satu faktor perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk sebuah tindakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiwik Sari Aprianturi dkk, 2023) dimana hasil penelitiannya menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang cara mencuci tangan siswa SD kelas IV-VI terhadap kejadian diare di SDN 10 Taliwang dengan p-value 0,00 kurang dari nilai $p\text{-value} < 0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Pada variabel hubungan tingkat pengetahuan terhadap kejadian diare didapatkan hasil bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden terhadap kejadian diare termasuk dalam kategori rendah sebanyak 60 responden (67,4%) dengan nilai P-value $0,262 \geq 0,05$. Pada variabel perilaku mencuci tangan terhadap kejadian diare didapatkan hasil bahwa mayoritas perilaku mencuci tangan responden termasuk dalam kategori buruk sebanyak 31 responden (44,3%). Dengan nilai P-value $0,013 \leq 0,05$. Pada variabel hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan terhadap kejadian diare didapatkan hasil data bahwa variabel Perilaku Mencuci Tangan memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian diare karena hasil dari nilai P-value menunjukan hasil $< 0,05$, dan memiliki pengaruh sebesar 3,075 lebih besar terhadap kejadian diare..

DAFTAR PUSTAKA

- Achsah, A., Nuswantara, I. R., Aurelly, S., Tiyas, W. R., Mukminin, A., & Sumanto, R. P. A. (2023). Sosialisasi Mencuci Tangan Pada Anak Usia Dini Guna Menumbuhkan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di KB-TK Isriati Baiturrahman 2 Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(4), 1–6.

- Pengetahuan Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Kelas IVVI SDN 11 Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Kesehatan andalas*. 2017; 6(2)
- Azwar, S. (2011). Sikap manusia: Teori dan Pengukurannya, Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adha, N., Nurul Izza, F., Riyantiasis, E., Pasaribu, A. Z., & Amalia, R. (2021). Pengaruh kebiasaan mencuci tangan terhadap kasus diare pada siswa Sekolah Dasar: *A SYSTEMATIC REVIEW*. 2(2).
- Azwar, S. (2011). Sikap Dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dea Saputri, Adi Dwi Susanto, & Imas Sartika. (2023). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Sekolah di Sdn Total Persada Tahun 2023. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan (JURDIKES)*, 2(1), 1–4.
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2024). Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2024. Denpasar: Dinas Kesehatan Kota Denpasar.
- Daniel WW (1999). Biostatistics: A Foundation for Analysis in the Health Sciences. 7th. New York: John Wiley & Sons.
- Dg Karra, A. K., & Juwita, H. (2023). The Effect of Health Education on Knowledge and Attitudes of Hand Washing in Children at TKA-TPA Al Muhajirin Kampung Parang. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 2(2), 33–39.
- Fauzi. A. K. (2018). Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Metode Sorogan Dan Peer Education Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Pendekatan Health Promotion Model (HPM) Pada Santri Pondok Pesantren. Thesis Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Handayani, F. S., Kurniawati, E., & Subakir. 38 *Journal of Nursing and Midwifery Sciences Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, Volume 2, Oktober 2023 (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di Desa Sebao Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 614–620.
- Harahap, N. W., Arto, K. S., & Dalimunthe, D. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Anak tentang Cuci Tangan dengan Kejadian Diare di Desa Panobasan. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 2(1), 14–9.
- Hariyanti, T., & Pujiastuti, L. (2015). Faktor sumber daya manusia dan komitmen manajemen yang mempengaruhi surveillance infeksi nosokomial di Rumah Sakit Paru Batu. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. Vol. 28(2), 181–185.
- Ibrahim, I., Ayu Dewi Sartika, R., Astika Endah Permatasari Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat, T., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia (Vol. 2).
- Kemendes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemendes RI. Kemendes RI. 2022. Pencegahan dan pengobatan penyakit diare.
- Kurniawan, K. (2019). Perilaku Pengguna Internet Terhadap Komitmen Salat Lima Waktu Pada Warkop Rumah Kopi Sweetness Kecamatan Soreang Kota Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Kharisma, M. D., Kusdiyah, E., & Suzan, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Maelissa, V. (2019). Pendidikan Kesehatan dengan Media Puzzle Efektif Meningkatkan Perilaku Hand Hygiene pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2), 209–214.
- Manandhar, P., & Chandyo, R. K. (2018). Hand washing knowledge and practice among school going children in Duwakot, Bhaktapur: A cross sectional study. *Journal of Kathmandu Medical College*, 6(3), 110–115.
<https://doi.org/10.3126/jkmc.v6i3.19827>.
- Notoatmodjo, S. (2013). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo . 2018. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

- Nurmala, I. (2018). Promosi Kesehatan.
- Nur, Q., & Siswani, S. (2019). Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Ruang Kanak-Kanak Rsud Abepura. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 2(2), 106–109.
<https://doi.org/10.47539/jktp.v2i2.69>
- Nasirotun, S. (2013). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua. Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol.1(2):15-24.
- Riastawaty, D. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Diare dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun yang Benar. *Scientia Journal*, 10(2), 325–332.
- Rendy Pranda Joni & Deni Anggoro. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan sikap dan perilaku tentang kebersihan tangan siswa SD dengan kejadian diare pada siswa SD. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rosyidah, A. N., Studi, P., Keperawatan, I., Islam, U., Syarif, N., Tangan, C., & Diare, K. (2019). 25-45-1-Sm. 3(1), 10–15.
- Sari Aprianturi, W., Utary, D., Yumna, N., & Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar, F. (2023). Hubungan lingkungan sekolah dan tingkat pengetahuan siswa SD Kelas IV-V dengan cara mencuci tangann terhadap kejadian diare di SDN 10 Taliwang. *Nusantara Hasana Journal*, 2(10), Page.
- Swarjana, I. K. (2023). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Swarjana, I. K. (2022). Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Studi DIII Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang Komplek Kenten Permai Blok, P. J., Kunci, K., Hygiene, H., & Kesehatan, P. (2021). Fera Siska. In Fera Siska 36 *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan* (Vol. 11, Issue 22).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Suriasumantri dalam Nurroh (2017). Konsep Pengetahuan. Jakarta :Salemba Medika
- Tuang, A. (2021). Analisis Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 534–542.
- Trisiyani, G., Halim, R., Syukri, M., Islam, F., Ilmu, P., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Kesehatan, I., & Jambi, U. (2021). Faktor risiko kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan di Kota Jambi. *Jurnal Sehat Mandiri*,
- Tarwoto, & Wartonah. (2019). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan* (5th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Windyastuti, W., Widyastuti, N. K. A., & Kustriyani, M. (2020, March). Hubungan kepatuhan cuci tangan enam langkah lima momen dengan kejadian infeksi nosokomial di ruang mawar RSUD DR. H. Soewondo Kendal. In *Proceeding Widya Husada Nursing Conference* (Vol. 1, No. 1).
- World Health Organization (WHO). 2017. Angka Penyebab Kematian Ibu dan Anak. Diunduh pada 04 April 2019.
- Yanti, M., Alkafi, A., & Bustami, B. (2019). Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SD. *JIK- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 80.